

**PENGARUH SELF CONTROL DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP SAVING BEHAVIOR PENGGUNA LAYANAN BUY NOW PAY LATER**

**Putu Putri Prawitasari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

E-mail: [putriprawitasari@undiknas.ac.id](mailto:putriprawitasari@undiknas.ac.id)

***Abstract***

*The development of online loans that are increasingly in demand by the public due to digital developments leads to transactions in shopping through the marketplace with a payment scheme with the term Buy Now, Pay Later (BNPL) or commonly called pay later, as a provider of financial service facilities in the form of installment payment methods without a credit card. The pay later facility allows consumers to better manage cash flow, especially during a pandemic that is full of uncertainty, so that consumers can more freely manage to budget and plan long-term finances. This study aimed to determine the effect of self-control and finance attitude on saving behavior. This study uses a descriptive type of research with a quantitative approach that describes the behavior of respondents regarding the effect of Self Control and Finance Attitude on the Saving Behavior of users of the Atome application buy now pay later service in Denpasar Bali. Based on the research object, this study's population is the residents of Denpasar City who use the Atome Pay later Application. The method of determining the sample in this study used the Non-Probability Sampling technique with purposive sampling technique, with the number of samples determined by the Cochran formula, the minimum number of samples in this study was 97 respondents. The number of samples in this study was 117 respondents. The results showed that Self Control and Finance Attitude positively affected Saving Behavior.*

**Keywords :** *Self Control, Financial Attitude, Saving Behavior, Pay Later, Atome Finance Application*

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi di Indonesia terutama pada financial technology berimbas pada kemunculan berbagai sistem pembayaran yang menggeser tingkah laku kehidupannya masyarakat dari pembayaran secara tunai ke sistem non tunai (Bank Indonesia, 2021). Indonesia memperoleh angka yang positif terkait pinjaman online (online lending). Berdasarkan data pada Februari 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait peer to peer lending, melaporkan total jumlah pinjaman dari 161 perusahaan yakni sekitar Rp 41,04 triliun (Novendra and Aulianisa 2020). Angka bersangkutan memperlihatkan terdapat tanggapan positif masyarakat terhadap perkembangan fintech di Nusantara, yang bisa mengakibatkan naiknya inklusi keuangan di nusantara.

Berdasar pada Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI, sepanjang pandemic penjualan e-commerce secara global mengalami kenaikan 26% dengan pelanggan baru yakni 51% dan transaksi harian yang meningkat sampai 4,8 juta (Merdeka.com, 2020).

Mengacu dari media (Bali.bisnis.com), transaksi belanja via e-commerce di Bali juga mengalami peningkatan sewaktu pandemic corona ini. Jumlah transaksi via e-commerce di Bali terjadi kenaikan di kuartal IV/2020 senilai 27,61% dibanding dengan periode lalu atau secara tahunan (year to year) yang naik senilai 69,84% yakni dengan transaksi totalnya senilai Rp1.120,26 miliar (Bank Indonesia, 2021). Hal tersebut dikarenakan oleh pemberlakuan kebijakan PSBB yang dengan tak langsung memberikan batasan ruang gerak masyarakat,

sehingga menjadikan masyarakatnya jenuh dan lebih dekat dengan perangkat gawai dan menjadikan munculnya pembelian impulsif via e-commerce untuk mengisi waktu di tengah kebosanan yang dirasakan.

Sekarang ini terjadi persaingan yang semakin ketat bagi sejumlah perusahaan e-commerce sehingga berakibat pada perusahaan yang saling bersaing untuk memikat pelanggan supaya melakukan pembelian produk yang perusahaan e-commerce tawarkan dalam bentuk tunai ataupun kredit. Untuk menaikkan tingkat penjualan, sebuah perusahaan e-commerce kerap menjalankan penjualan via kredit, untuk memberi peluang bagi konsumen yang kala itu belum mempunyai dana yang cukup atau tidak berkeinginan melakukan pembayaran tunai, bisa mendapatkan produk tertentu sesuai kebutuhan (Prastiwi dan Anik, 2020).

Dalam perkembangannya, pinjaman online juga menasar pada transaksi dalam pembelian via marketplace (Budiyono dkk 2021). Pelanggan berkesempatan menikmati skema pembayaran yang menitikberatkan pembelajaran secara mudah dan cepat, yang diistilahkan dengan BNPL ataupun banyak dinamakan *paylater* yang menyediakan fasilitas layanan keuangan dalam bentuk sistem pembayaran angsuran dan tidak memakai kartu kredit (Novendra and Aulianisa 2020). *Paylater* ialah sebuah layanan keuangan dalam pinjaman online untuk mempermudah dalam melakukan transaksi dengan cara mengangsur ataupun sekali bayar pada hari selanjutnya. BNPL dengan perlahan diminati konsumen di pasar Asia, dengan penyedia layanan pembayaran dan penjual online yang membuka solusi untuk melakukan pembayaran di lain hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh GlobalData, naiknya minat untuk kredit jangka pendek menjadi potensi besar di pasar Asia (Prins et al. 2019).

Fitur *PayLater* sudah tertulis dalam pasal 1 angka (3) peraturan OJK No. 77/PJOK.1/206 mengenai layanan pinjam meminjam uang dengan basis teknologi informasi yakni layanan pinjaman uang dengan teknologi informasi ialah penyelenggara layanan jasa keuangan untuk menghubungkan pihak yang memberi dan menerima pinjaman untuk melangsungkan akad pembiayaan dengan mata uang rupiah secara langsung menggunakan sistem elektronik dengan memakai koneksi internet (Fuadi, 2019).

Perilaku keuangan seseorang dalam hidupnya dilukiskan dari kemampuannya dalam mengatur dorongan dan pengeluaran yang berhubungan sewaktu melakukan pengendalian diri bersangkutan (Strömbäck et al. 2017). Pengendalian diri ialah kemampuannya seseorang dalam membuat, mengarahkan dan mengelola perilakunya yang merujuk pada tanggung jawab positif untuk menjalani kehidupan berikutnya dan keadaan lingkungan sekitar. Pendapat Idris (2021) “Self control (kontrol diri) juga diartikan sebagai kemampuan kepekaan individu dalam melihat situasi dan lingkungan”.

Disamping self control, financial attitude melukiskan perilakunya seseorang atas keuangan yang dimiliki yang diperankan dalam sikap. Financial attitude sebagai penentu bagaimanakah seseorang menyimpun, menghimpun dan mengeluarkan uangnya (Siswanti and Halida 2020). Financial attitude akan berdampak terhadap rencana dan penentuan putusan terhadap keuangan yang terbaik yang diperlihatkan dalam sikap, tingkah laku dan cara mengelola keuangannya. Penelitiannya Besri (2018) menyimpulkan “financial attitude berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior”.

Financial attitude individu bermanfaat dalam memutuskan perilaku dan sikap keuangan, yang berupa pengelolaan, perencanaan, dan keputusan terkait investasi dan keuangan. Pendapat Sohn et al. (2012) yakni “Uang sebagai power atau freedom, reward for efforts, atau evil”. Maknanya sikap kepada uang individu ialah bagaimanakah individu mempunyai persepsi terkait uang selaku sumbernya kekuatan dan kebebasan, prestasi maupun kejahatan. Sehingga financial attitude mempunyai peran penting sebagai penentu financial management behavior individu. “Financial attitude membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan menabung uang” (Nguyen et al, 2015:87). Maknanya sikap keuangan individu juga

mempengaruhi caranya individu dalam mengelola perilaku keuangan dirinya. Sikap keuangan juga berkaitan dengan kesulitan dan permasalahan keuangan yang kerap dialami seseorang. Herdjiono dan Damanik (2016) mengungkapkan yakni “Seseorang dengan tingkat Financial attitude yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang sehingga dapat berperilaku baik dalam mengatur keuangannya”.

Atome merupakan salah satu aplikasi belanja sekarang dibayar nanti (buy now pay later) populer yang memfasilitasi pengguna untuk melakukan pembelian via online maupun secara langsung di store. Atome telah bekerjasama dengan lebih dari 15.000 merchant di 10 negara, termasuk Singapura, Indonesia, Malaysia, Hong Kong, Filipina, Taiwan, Thailand, Jepang, dan Vietnam. Perusahaan pembiayaan PT Atome Financial Indonesia (Atome Financial) diresmikan dengan berkolaborasi dengan emiten peritel PT Mitra Adiperkasa (MAP) Tbk., untuk mengakomodasikan transaksi pay later bagi pelanggan brand dari MAP. CEO Atome Financial Wawan Salum mengungkapkan “Kerja sama ini merupakan salah satu langkah mengakomodasi generasi muda yang sadar perkembangan digital, serta memprioritaskan kemudahan dan kecepatan transaksi ketika berbelanja rangkaian merek global dari MAP”. Beliau menjelaskan bahwa bekerja sama dengan MAP akan berperan strategis untuk mendukung kaum muda nusantara yakni akses yang mudah dalam pembelian produk berkelas dunia, untuk mengekspresikan diri dan menambah daya beli dalam rangka menunjang perekonomian nasional. Selain untuk tempatnya belanja dengan pay later, Atome juga menawarkan pinjaman online bagi UMKM dan pelaku bisnis yang berkeinginan memperoleh tambahan modal usahanya namun tidak perlu mendatangi lembaga untuk mengajukan pembiayaan.

Dikutip dari media (Finance. detik.com), “PayLater merupakan sistem informasi teknologi keuangan yang juga mencatat dan menyajikan rekapan riwayat transaksi yang pernah dilakukan serta mencatat hutang dan bunga yang harus dibayarkan sehingga dapat menjadi solusi alternatif pengelolaan keuangan yang baik, yaitu dapat membantu konsumen untuk mengetahui dan mencatat pengeluaran belanja dalam waktu tertentu”. Sehingga konsumennya bisa manajemen cash flow atau arus kasnya yang lebih baik khususnya selama pandemic yang cenderung dengan ketidakpastian sehingga konsumennya bis Wawan Salum semakin leluasa mengelola budget dan melakukan perencanaan keuangannya dalam jangka panjang.

Adanya skema pembayaran Buy Now Pay Later (BNPL) yang ditawarkan oleh berbagai aplikasi e-commerce saat ini khususnya aplikasi Atome akan memengaruhi arus kas setiap pelanggannya. Untuk menjaga arus kas tetap sehat, pengguna Buy Now Pay Later (BNPL) harus dapat memastikan bahwa pemasukan hendaknya lebih besar dari pengeluaran. Pendapat Syahna (2021), “Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan, memahami dan mengelola informasi ekonomi untuk membuat keputusan dengan mengetahui konsekuensinya”. Dalam hal ini, pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan akuntansi keuangan yang mengkaji laporan keuangan. Untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi, individu tidak harus menyusun laporan laba rugi dan perubahan modal dikarenakan tidak bertujuan untuk mendapatkan laba namun memakai laporan arus kas untuk membandingkan antara uang masuk dan keluar.

Pengetahuan keuangan bisa membuka pandangannya individu yang sekarang ini berpengetahuan kurang untuk semakin lebih baik. Demikian halnya menggunakan uang untuk simpanan, investasi, dana darurat dan memenuhi kebutuhan harian. Jika mempunyai pengetahuan keuangan yang baik, maka generasi Z bisa mempertimbangkan hal yang lebih diperlukan sewaktu akan melakukan pembelian produk dalam berbelanja (Rozaini & Ginting, 2019). Sebab individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik maka ia akan memanfaatkan keuangannya dengan berhati-hati menurut kebutuhannya, lain halnya dengan individu yang berpengetahuan keuangan yang rendah maka ia akan lebih memanfaatkan uangnya

sesuai dengan yang diinginkan dan tidak mempertimbangkan alasan yang rasional sehingga berpengaruh pada kestabilan cashflow.

Sewaktu memutuskan untuk menabung, dibutuhkan pengetahuan mengenai keuangan yang dapat menunjang pola pemikiran seseorang supaya bisa memiliki kesadaran akan arti pentingnya menabung. Dengan munculnya pandangan bahwa menabung bisa membantu menyelesaikan masalah yang tidak diduga-duga di masa mendatang maka seseorang akan mempunyai putusan keuangan secara bijak dan penuh tanggung jawab.

## **2. METODE PENELITIAN**

Peneliti menerapkan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan perilaku responden mengenai pengaruh Self Control dan Finance Attitude terhadap Saving Behavior pengguna layanan buy now pay later aplikasi Atome di Denpasar Bali. Menurut objek penelitiannya, maka populasi yang diteliti ialah penduduk masyarakat Kota Denpasar yang memakai Aplikasi Atome Paylater. Untuk menentukan banyaknya populasi yang tidak diketahui, maka dalam menentukan sampelnya dengan formula Cochran dan didapatkan banyaknya sampel yang diteliti ialah 97 responden. Sehingga total sampel yang diteliti ialah 117 responden yang diambil dengan teknik Non-Probability Sampling dengan teknik purposive sampling. Adapun kriteria sampel yang dipergunakan ialah 1) responden ialah masyarakat di Kota Denpasar yang pernah memakai Atome Paylater minimal sekali pada tahun 2021-2022 dan 2) usia responden setidaknya 17 tahun.

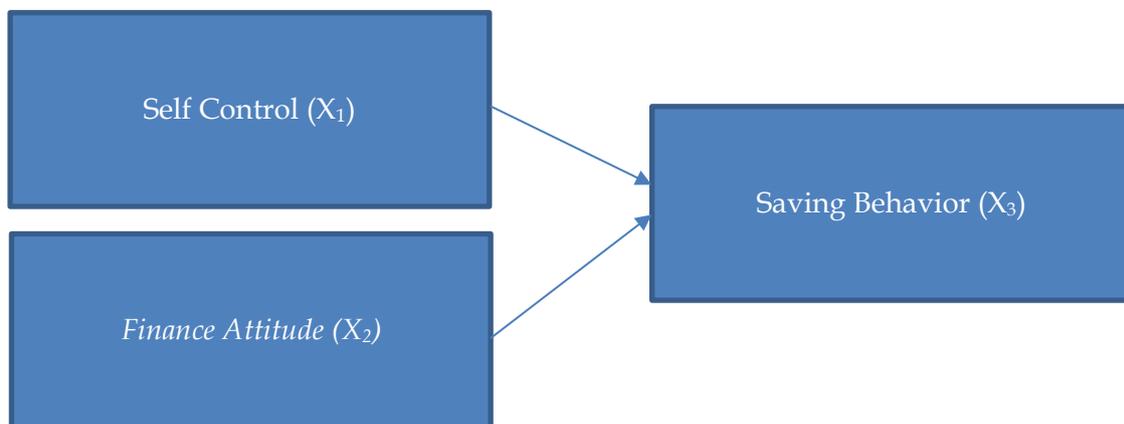
Selanjutnya kuesioner disebarkan penulis via online (sosial media). Supaya diperoleh data yang betul-betul mewakili yang menggambarkan responden menurut kriterianya, maka penulis menekankan pada kuesionernya dengan menambahkan pertanyaan terkait kriteria yang dipergunakan misalnya “apakah anda benar-benar masyarakat Denpasar”, opsi kecamatan (ada pilihan kecamatan yang terdapat di Denpasar), dan usia respondennya. Selanjutnya di bagian akhir ada kolom yang meyakinkan kembali respondennya dengan pertanyaan “dalam pengisian kuesioner ini saya selaku responden sudah sesuai dengan kriteria dan menjawab sesuai keadaan yang sebenarnya”. Sehingga data responden yang diperoleh bisa sesuai dengan kriteria dan teruji keabsahannya.

Peneliti mengukur variabelnya berdasarkan skala likert. Skala likert ialah skala yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran sikap, opini dan persepsinya individu mengenai objek ataupun fenomena tertentu. Adapun variabel yang hendak diukur dengan skala likert yakni mengukur sikap, persepsinya individu terhadap Self Control, Finance Attitude dan Saving Behavior. Selanjutnya peneliti memakai 5 jenjang skala yakni: STS = Sangat Tidak Setuju TS = Tidak Setuju AS = Agak Setuju S = Setuju SS = Sangat Setuju. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda berbantuan SPSS Versi 25. Adapun definisi operasional dan kerangka pemikiran serta hipotesis di bahwa ini:

Tabel 1  
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
Self-Control (X1)	Self control ialah kecakapannya konsumen dalam mengendalikan diri terhadap pemakaian layanan BNPL dengan memahami kondisi diri dan lingkungan sebelum memakai layanannya.	Pendapat Averill dalam Idris (2021), tiga indicator self-control yakni: a. Cognitive Control b. Decisional Control c. Behavior Control
Finance Attitude (X2)	Financial attitude ialah kondisi pikiran, opini dan penilaiannya konsumen atas layanan BNPL dengan memahami sikap yang dilakukan dalam menentukan putusan dan mengelola terhadap pemakaian layanan BNPL.	Pendapat Shohib dalam Siswanti and Halida (2020) yakni 5 indikator terkait financial attitude, adalah: a. Power prestige b. Retention Time c. Distrust d. Quality e. Anxiety
Saving Behavior (Y)	Perilaku menabung (saving behaviour) merupakan sebuah pengaturan dimana sebuah konsumsi ditunda demi keamanan di kehidupan di masa mendatang.	Werneryd (1999) menyatakan 3 indikator dari saving behavior yang terdiri dari: a. Melakukan pengambilan keputusan untuk menabung b. Menabung untuk memenuhi kebutuhan masa mendatang c. Menabung sebagai salah satu tindakan penghematan

Adapun Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1 Kerangka pemikiran

Hipotesis penelitian:

H<sub>1</sub> : *Self Control* secara positif mempengaruhi Saving Behavior.

H<sub>2</sub> : *Finance Attitude* secara positif mempengaruhi Saving Behavior.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

##### A. Uji Validitas

Peneliti menguji validitas berdasar korelasi product moment dengan hasil menurut tabel 2, 3 dan 4 dan hasil reliabilitas sesuai dengan tabel 5. Alat ukur yang valid ialah bila nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor total  $r > 0,3$ , kebalikannya tidak valid bila nilainya  $r < 0,3$  (Sugiyono, 2020). Nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument penelitian ini dikatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan tabel di bawah ini :

**Tabel 2 Uji Validitas pada Variabel *Self Control***

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.806**	.723**	.917**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.806**	1	.793**	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.723**	.793**	1	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.917**	.939**	.909**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 3 Uji Validitas pada Variabel *Financial Behavior***

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.790**	.810**	.787**	.753**	.898**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.790**	1	.844**	.775**	.882**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.810**	.844**	1	.862**	.851**	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.787**	.775**	.862**	1	.762**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.753**	.882**	.851**	.762**	1	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.898**	.930**	.948**	.909**	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4 Uji Validitas pada Variabel Saving Behavior**  
Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.796**	.790**	.932**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.796**	1	.780**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.790**	.780**	1	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.932**	.924**	.925**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### B. Uji Reliabilitas

Ialah uji pengukuran instrument yang jika dipergunakan berulang kali untuk pengukuran objek yang sama, maka akan menunjukkan data yang sama. Peneliti menguji reliabilitas dengan memakai Cronbach Alpha. Konstruk yang reliabel ialah bila menunjukkan nilai Croanbach Alpha > 0,60 sehingga dinyatakan instrumennya reliabel (Arikunto, 2006). Adapun prosesnya dilaksanakan sebelum penelitian berlangsung. Item yang tidak valid dan reliabel tidak dipergunakan untuk penelitian yang sesungguhnya. Selanjutnya hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel disajikan dalam tabel di bawah:

**Tabel 5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbachs Alpha	Keterangan
<i>Self Control</i>	0,911	Reliabel
<i>Finance Attitude</i>	0,956	Reliabel
<i>Saving Behavior</i>	0,918	Reliabel

### C. Uji Normalitas

Tujuannya ialah untuk mendeteksi apakah dalam model regresinya, nilai residual menunjukkan distribusinya normal ataukah tidak. Pendapat Ghozali (2019), “uji normalitas bisa menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dari nilai residual suatu model regresi. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal”. Hasil uji normalitas bisa disimak tabel dibawah:

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0295116
	Std. Deviation	.23668426
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.060
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 6 terlihat jika nilainya signifikansi 0,069 yang melebihi dari 0,05 sehingga menunjukkan data yang distribusinya normal.

**D. Uji Multikolinearitas**

Tujuannya uji ini ialah untuk melihat adakah korelasi antara variabel bebas pada model penelitian. Sementara model yang baik ialah yang tidak berkorelasi diantara variabel bebasnya. Pedoman dalam menguji multikolinearitas ini dengan berdasar pada nilai toleransi dan VIF. Jika nilai toleransinya > 0,1 dan VIF < 10, maka dinyatakan tidak terindikasi multikolinearitas diantara variabel bebasnya pada model regresi. Perolehan nilai VIF dalam model ini ialah:

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas**  
Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Finance Attitude , Self Control <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Saving Behavior

b. All requested variables entered.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Self Control	.359	2.782
	Finance Attitude	.359	2.782

a. Dependent Variable: Saving Behavior

**E. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Finance Attitude , Self Control <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Absolut Residual

b. All requested variables entered.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.663	.391		4.258	.000
	Self Control	-.094	.052	-.277	-1.813	.072
	Finance Attitude	.020	.028	.105	.688	.493

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Tujuannya uji ini ialah untuk mendeteksi apakah residual menunjukkan varian yang sama atukah berbeda. Untuk mengetahui adakah heteroskedastisitas maka digunakan uji glesjer. Adapun jika hasilnya diperoleh nilai sig. dari masing-masing variabel yang melebihi 0,05 maka dinyatakan semua variabel bersangkutan terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 9 Analisis Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Finance Attitude , Self Control <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Saving Behavior

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 <sup>a</sup>	.833	.831	1.34593

a. Predictors: (Constant), Finance Attitude , Self Control

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1033.298	2	516.649	285.201	.000 <sup>b</sup>
	Residual	206.514	114	1.812		
	Total	1239.812	116			

a. Dependent Variable: Saving Behavior

b. Predictors: (Constant), Finance Attitude , Self Control

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.470	.557		-.844	.400
	Self Control	.371	.074	.320	5.021	.000
	Finance Attitude	.405	.041	.636	9.981	.000

a. Dependent Variable: Saving Behavior

Sumber : Data primer diolah, 2022

Persamaan regresi dalam penelitian ini ialah :

$$Y = 0,371X_1 + 0,405 X_2 \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan bersangkutan, bisa diterangkan berikut:

- 1)  $\beta_1 = 0,371$  artinya jika nilai *Self Control* ( $X_1$ ) naik 1 satuan, maka nilai dari *Saving Behavior* (Y) akan naik 0,371 satuan yang diasumsikan variabel bebas lainnya tetap.
- 2)  $\beta_2 = 0,405$  artinya jika nilai *Finance Attitude* ( $X_2$ ) naik 1 satuan, maka nilai dari *Saving Behavior* (Y) meningkat 0,405 satuan yang diasumsikan variabel bebas lainnya tetap

**F. Uji Hipotesis (Uji t)**

**1) Pengujian Hipotesis 1**

Hasil uji t dua sisi diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *Self Control* ialah 0,000 sehingga taraf signifikansi untuk uji t satu sisi ialah  $0,0000 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  positif ialah 0,371. Maknanya *Self Control* mempengaruhi signifikan positif pada *Saving Behavior*, sehingga menerima H1.

## 2) Pengujian Hipotesis 2

Hasil uji t dua sisi diperoleh nilai signifikansi untuk variabel finance Attitude ialah 0,000 sehingga taraf signifikansi untuk uji t satu sisi ialah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  positif ialah 0,405. Maknanya *Finance Attitude* mempengaruhi signifikan positif pada Saving Behavior sehingga H2 diterima.

## 3.2. Pembahasan

### A. Pengaruh Self Control terhadap Saving Behavior

Hipotesis 1 yakni *Self control* mempengaruhi positif terhadap *saving Behavior* diterima. Tujuannya penelitian ini ialah untuk melihat pengaruhnya *Self control* terhadap *saving Behavior*. Penelitian ini memperlihatkan hasil jika *Self Control* seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi juga *Saving Behavior*. Kebalikannya rendahnya *Self Control* seseorang maka *Saving Behavior* semakin rendah pula. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya *Self Control* dalam diri individu, maka akan meningkatkan *Saving Behavior*.

Maka jika ingin meningkatkan *Saving Behavior*, maka *Self Control* bisa ditingkatkan. Hal ini sependapat dengan penelitiannya Bulan, dkk (2019). *Self Control* ialah kemampuan yang seseorang miliki dalam menentukan dan menjalankan putusan keuangan sehingga bisa selaras dengan tujuan keuangan yakni untuk menyimpan dalam beragam bentuk apa saja. Sewaktu seseorang memiliki self control yang baik maka keputusan keuangan yang dihasilkan dan perilaku menabungnya juga baik. Penelitiannya Thung et. al. (2012); Sirine dan Utami (2016); Tharanika dan Andrew (2017); Ratna dan Marwati (2018) mengungkapkan yakni Self Control mempengaruhi Saving Behavior.

### B. Pengaruh Finance Attitude terhadap Saving Behavior

Hipotesis 2 yakni *Finance Attitude* mempengaruhi positif terhadap *Saving Behavior* diterima. Tujuannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruhnya *Finance Attitude* terhadap *Saving Behavior*. Penelitian ini memperlihatkan hasil semakin tinggi *Finance Attitude* yang seseorang miliki maka *Saving Behavior* semakin tinggi pula. Kebalikannya rendahnya *Finance Attitude* maka *Saving Behavior* semakin rendah pula. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika ingin meningkatkan *Saving Behavior*, maka *Finance Attitude* dapat ditingkatkan.

*Financial Attitude* dimaknai dengan pendapat, kondisi pemikiran dan penilaian mengenai keuangan pribadi yang diaktualisasikan dalam sikap. Sikap keuangan diartikan selaku pengaplikasian prinsip-prinsip keuangan dalam membangun dan menjaga nilai dengan mengambil putusan dan mengelola sumber daya secara tepat. *Financial Attitude* sebagai sikap yang dikarenakan oleh pengetahuan yang cukup mengenai keuangan pribadi, realitas dan aturan untuk mengelola keuangan pribadi yang berhasil. Jika pengetahuan atau kemampuan terkait keuangannya semakin luas maka putusan yang diambil akan semakin baik. Pendapat Rio (2022); Thung et al. (2012); Jamal et al. (2015); Sirine dan Utami (2016); Tharanika dan Andrew (2017); Rachma (2019) *Finance Attitude* mempengaruhi Saving Behavior.

## 4. KESIMPULAN

Variabel Self Control dan Finance Attitude berpengaruh positif signifikan pada Saving Behavior. Semakin tinggi Self Control dan Finance Attitude maka pada Saving Behavior semakin tinggi pula. Masyarakat kota Denpasar menganggap bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh Self Control dan Finance Attitude. Implikasi dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi dan edukasi bagi masyarakat kota Denpasar mengenai saving behavior mereka untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Penelitian ini hanya mencerminkan

masyarakat Kota Denpasar saja dan tidak menggambarkan hasil dari masyarakat pada daerah lainnya. Disamping itu, penelitian berikutnya disarankan untuk meningkatkan jangkauan penyebaran kuesioner penelitian agar merata, memperbanyak jumlah responden dan demografi serta dapat juga menambah variabel independen ataupun mediasi lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap Saving Behavior., serta pengumpulan data dapat menggunakan metode lain selain kuesioner saja. Adapun hasil yang diteliti yakni Self Control dan Finance Attitude berpengaruh signifikan positif pada Saving Behavior. Untuk itu ketika ingin meningkatkan Saving Behavior maka dapat meningkatkan Self Control dan Finance Attitude. Saving Behavior perlu ditanamkan sejak dini karena dapat meminimalkan kebutuhan yang tidak pernah berakhir di masa depan, dan dengan memiliki Self Control dan Finance Attitude diharapkan meningkatkan saving behavior yang dapat meningkatkan pula perekonomian negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bali.bisnis.com. (2021). Ada Pandemi, Belanja E-commerce dan Belanja Makanan via Ojol di Bali Naik Pesat. *Bisnis. Com*. <https://bali.bisnis.com/read/20210329/538/1373819/ada-pandemi-belanja-ecommerce-dan-belanja-makanan-via-ojol-di-bali-naik-pesat> (diakses pada 20 Desember 2021).
- Bank Indonesia, . 2021. *Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx#floating1>.
- Besri, A. A. O. 2018. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Budyono, M. T. I., Muliastuti, D., & Putri, S. A. R. (2021). An analysis of customer satisfaction levels in islamic banks based on marketing mix as a measurement tool. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2004-2012.
- Finance.detik.com. (2021). Masih Belum Tahu Apa Itu PayLater? Cek Penjelasannya di Sini. <https://finance.detik.com/fintech/d-5504429/masihbelum-tahu-apa-itu-paylater-cek-penjelasannya-di-sini> (diakses pada 30 Agustus 2022).
- Fuadi, Y. (2019). *Kajian Hukum Terhadap Penggunaan Paylater Dalam Pembayaran Transaksi Antara Konsumen Dengan Traveloka Ditinjau Dari POJK NOMOR 77/POJK.01/2016*.
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Herdjiono, I, & Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge , Parental Income Terhadap Financial Management. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.

- Nguyen, D. 2015. Understanding Perceived Enjoyment and Continuance Intention in Mobile Games. Unpublished Master's thesis, Aalto University
- Novendra, B., dan S. S. Aulianisa. 2020. Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 9 (2): 183.
- Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2020). The impact of credit diversification on credit risk and performance of Indonesian banks. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 013-021.
- Prins, D., A. Mulcahy, and A. Cregan. 2019. Payment Methods Report 2019 Innovations in the Way We Pay.
- Ratna, I., & Marwati . (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking And Finance* .
- Rio. 2022. Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Saving Behaviour Melalui Self Control Sebagai Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.(Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion. *Niagaawan*, 8(1), 1.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XIX(1), 27–52.
- Siswanti, I., dan A. M. Halida. 2020. Financial knowledge, financial attitude, and financial management behavior: Self-control as mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society* 28 (01): 71–98.
- Sohn, et. al. 2012. Adolescents' Financial Literacy: The Role of Financial Social Agents, Financial Experience, & Money Attitude in Shaping Financial Literacy Among South Korean Youth. *Journal Adolescents*, 35 (2012), 969-980.
- Strömbäck, C., T. Lind, K. Skagerlund, D. Västfjäll, dan G. Tinghög. 2017. Does self control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 14: 30–38.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syahna, I. A. 2021. Pengaruh Faktor Demografi, Pengetahuan Keuangan, Self Efficacy Dan Hedonisme Terhadap Minat Kredit Konsumtif Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Alauddin Di Koperasi Al-Muawwanah.
- Tharanika, K and Anthony Andrew. 2017. Factors Influencing on Saving Behavior Among University Students - With Special Reference to the Students of Faculty Of Commerce and Management, Eastern University, Sri Lanka. *International Journal of Research*, 14 (4), 861-871.
- Thung, et al. 2012. Determinants Of Saving Behaviour Among The University Students In Malaysia. *Journal of Economic Education*